



PROBLEMATIKA SISWA KELAS VI DALAM PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN IPA PADA MASA PANDEMI

Tina Mardiyana, Anatri Dessty, Achmad Fathoni
Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
tinamardiyana05@gmail.com, ad121@ums.ac.id, af267@ums.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan, problematika, dan upaya mengatasi problematika media pembelajaran IPA kelas VI masa pandemi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Sumber data penelitian yaitu siswa, guru, dan orang tua kelas VI serta kepala SDN 4 Pulutan Kulon, Wonogiri. Penelitian ini dilakukan pada semester 2 tahun pembelajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif Miles and Huberman. Uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber, metode dan teori. Penelitian ini menyimpulkan bahwa 1) Pemanfaatan media pembelajaran IPA kelas VI telah bervariasi dan tepat guna. 2) Problematika pemanfaatan media pembelajaran yang dialami siswa meliputi kendala jaringan internet, keterbatasan kepemilikan gawai, perbedaan lingkungan sekitar, kurangnya minat terhadap video yang tersedia, keterbatasan peralatan praktikum, dan kurangnya pendampingan orang tua. 3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika melalui kerjasama dengan orang tua, membentuk kelompok kecil siswa, memilih video pembelajaran animasi, dan menggunakan bahan praktikum yang mudah untuk ditemukan.

Kata kunci : Problematika, Media, IPA, Masa Pandemi

Abstract

This study aims to describe the utilization, problematika, and efforts to overcome the problematika science learning media class VI pandemic. The research uses a qualitative approach to the design of case studies. The research data sources are students, teachers, and grade VI parents as well as principals. This research was conducted in the 2nd semester of learning year 2020/2021. Data collection techniques through observation, interview, and documentation. Data analysis techniques using Miles and Huberman interactive analysis. Test validity using triangulation of sources, methods and theories. This study concluded that 1) The utilization of science learning media class VI has been varied and appropriate. 2) Problems of the utilization of learning media experienced by students include internet network constraints, limitations in device ownership, differences in the surrounding environment, lack of interest in available videos, limitations of practicum equipment, and lack of parental assistance. 3) Efforts are made to overcome problems through cooperation with parents, forming small groups of students, choosing animated learning videos, and using practical materials that are easy to find.

Keywords: Problematic, Media, Science, Pandemic Period

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan belajar antara siswa dan guru beserta sumber belajar yang digunakan (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003). Menurut Permendikbud Nomor 35 Tahun 2018 muatan IPA atau Ilmu



Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang dipelajari di Sekolah Dasar. Pembelajaran IPA merupakan sebuah upaya mempelajari alam sekitar melalui observasi pada objek, menggunakan metode yang tepat sehingga hasilnya dapat disimpulkan (Susanto, 2013: 167). Pembelajaran IPA sangat penting dan berperan dalam perkembangan teknologi serta kehidupan sehari-hari. Melalui pengetahuan-pengetahuan pada IPA guru berharap siswa dapat menerapkannya pada aktivitas sehari-hari sehingga masalah yang berhubungan dengan IPA dapat dipecahkan.

Hasil belajar merupakan tolak ukur berhasil tidaknya proses pembelajaran. Komponen yang sangat diperlukan dalam pembelajaran adalah media pembelajaran yang sesuai. Taufik (2014: 140) menyatakan bahwa hasil belajar yang optimal diharapkan dapat dicapai dengan menerapkan media pembelajaran yang mendukung. Gagne dalam Sadiman (2003: 6) mengungkapkan media pembelajaran merupakan bagian-bagian lingkungan yang memberi stimulus siswa dalam kegiatan belajar. Jika pembelajaran memanfaatkan media pembelajaran dengan baik maka menurut Naz & Akbar (2008: 36) akan memberikan banyak manfaat, diantaranya terhindar dari pemborosan waktu, motivasi belajar bertambah, memusatkan ketertarikan, memperjelas gagasan, konsep dan menguatkan memori berpikir anak.

Sejak tanggal 24 Maret 2020 pemerintah memberikan kebijakan bahwa pembelajaran dilakukan dalam jaringan. Kebijakan ini mewajibkan anak mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh. Hal ini merupakan langkah pemerintah dalam menekan penyebaran virus corona. Langkah kebijakan tersebut tertuang pada Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) dan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kelas VI SDN 4 Pulutan Kulon telah berusaha menggunakan media pembelajaran jarak jauh. Akan tetapi masih ditemukan berbagai macam kendala khususnya dalam pembelajaran muatan IPA. Pembelajaran IPA



yang didalamnya mengandung materi praktikum tidak tersampaikan dengan baik. Permasalahan dalam pemanfaatan media pembelajaran ini ditemukan dari guru, peserta didik dan orang tua. Pesatnya teknologi dalam dunia pendidikan mengharuskan guru, siswa maupun orang tua agar mampu mengikutinya. Keberagaman tingkat pendidikan orang tua juga memberikan pengaruh dalam problematika penggunaan media pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan mempelajari materi yang disampaikan dan kurang termotivasi untuk belajar.

Penelitian permasalahan pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi telah dilakukan sebelumnya. Penelitian pertama dilakukan oleh Yustinus Budi Hermanto dan Veronika Agustini Srimulyani (2021) menyatakan bahwa siswa, guru, sumber belajar dan media yang digunakan merupakan kunci keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Penelitian kedua oleh Al Ikhwanah (2020) bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran dalam jaringan dimasa pandemi covid-19 baik SD maupun MI di Palembang berasal dari sisi pelaksana yaitu guru, siswa, orang tua, dan sisi media. Ketidaksiapan guru, sekolah dan media dalam pembelajaran daring membuat pembelajaran kurang efektif pada materi IPA praktikum sehingga anak menjadi malas dan jenuh. Kondisi ini menyebabkan anak kurang semangat dan mandiri dalam belajar sehingga belum mencapai target yang diinginkan. Penelitian ketiga dilaksanakan Hendry Aditia Rigianti (2020) menyimpulkan bahwa hambatan pembelajaran online Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara meliputi media, akses internet, manajemen, *monitoring* dan evaluasi. Penelitian keempat yang dilakukan oleh Unik Hanifah Salsabila, dkk (2020) menyatakan bahwa ketersediaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran masa pandemi Covid-19. Penelitian kelima oleh Yanuari Dwi Puspitarini and Muhammadi Hanif (2019) menyatakan bahwa diperlukan alternatif lain dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar yang berupa media pembelajaran.

Paparan tersebut menunjukkan bahwa terdapat berbagai macam problematika pembelajaran jarak jauh baik dari guru, siswa, maupun orang tua. Problematika ini berdampak pada pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa malas dan jenuh.



Berdasarkan paparan diatas, kendala yang dihadapi lebih mengarah pada sisi siswa. Jika dilihat dari sisi lain, media pembelajaran merupakan sarana yang sangat penting. Media yang baik adalah yang menunjang proses pembelajaran jarak jauh. Akan tetapi, analisis problematika dalam penggunaan media dalam pembelajaran IPA masa pandemi belum pernah dilaksanakan. Maka dari itu perlu dilaksanakan penelitian mendalam untuk menjabarkan problematika dan pemanfaatan media pembelajaran IPA di masa pademi covid-19.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini memiliki tujuan dalam mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masa pandemi, problematika yang dihadapi siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran IPA pada masa pandemi, dan upaya dalam mengatasi problematika pemanfaatan media pembelajaran IPA pada masa pandemi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif desain studi kasus. Penelitian ini untuk mengeksplorasi secara mendalam mengenai pemanfaatan, problematika dan upaya mengatasi problematika dalam penggunaan media pembelajaran IPA masa pandemi pada siswa kelas VI SDN 4 Pulutan Kulon Wonogiri.

Tempat penelitian yaitu di SDN 4 Pulutan Kulon Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Lokasi penelitian ini dipilih karena di Sekolah Dasar tersebut mengalami masalah mengenai pemanfaatan media pembelajaran IPA kelas VI sehingga perlu dieksplorasi melalui penelitian. Penelitian dilakukan saat semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021. Ketika penelitian sedang dilaksanakan, Indonesia masih mengalami pandemi Covid-19.

Penelitian ini menggunakan data kualitatif pemanfaatan, permasalahan dan cara mengatasi permasalahan media pembelajaran IPA kelas VI selama pandemi. Sumber data penelitian ini meliputi sumber primer dan sekunder. Data primer bersumber dari pernyataan guru, siswa dan orang tua wali kelas VI. Data sekunder bersumber dari dokumen perangkat pembelajaran kelas VI. Narasumber meliputi siswa, guru dan wali

murid kelas VI serta kepala sekolah SDN 4 Pulutan Kulon, Wuryantoro, Wonogiri, Jawa Tengah.

Data dikumpulkan melalui teknik observasi atau pengamatan, wawancara serta dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pemanfaatan media pembelajaran muatan IPA pada siswa kelas VI SDN 4 Pulutan Kulon. Objek penelitian yang diamati adalah siswa dalam mengikuti pembelajaran daring masa pandemi. Melalui observasi ini peneliti dapat mengetahui pemanfaatan dan problematika penggunaan media IPA di SDN 4 Pulutan Kulon pada saat melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh khususnya siswa kelas VI. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai problematika pemanfaatan media pembelajaran siswa kelas VI masa pandemi. Wawancara yang digunakan berupa pokok-pokok pertanyaan masalah yang diteliti. Berikut butir pertanyaan yang disampaikan dalam penelitian.

Tabel 1. Butir Pertanyaan Wawancara

No	Butir pertanyaan
1	Apa sajakah media pembelajaran IPA yang digunakan dalam masa pandemi?
2	Apa sajakah kendala penggunaan media pembelajaran IPA selama pandemi?
3	Bagaimanakah upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala penggunaan media pembelajaran IPA selama pandemi?

Butir pertanyaan tersebut dikembangkan sesuai dengan informasi yang digali. Wawancara dilakukan pada kepada siswa, guru, kepala sekolah dan orang tua siswa. Dokumentasi yang digunakan berupa foto, data sekolah, dan perangkat pembelajaran.

Teknik analisis yang digunakan berupa teknik interaktif. Kegiatan analisis meliputi merangkum, menemukan fokus hal penting, mencari pola dan meneliti hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Hasil reduksi kemudian ditampilkan dalam bentuk teks, tabel dan gambar. Temuan yang diperoleh dari data yang disajikan selanjutnya akan disimpulkan.

Penelitian ini menggunakan pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, metode dan teori. Triangulasi sumber dengan mencocokkan data yang didapat dari sumber-sumber penelitian. Triangulasi metode digunakan sebagai pemeriksa keabsahan data dari berbagai metode penelitian. Triangulasi teori dilakukan dengan

mencocokkan data dengan teori-teori yang berlainan. Triangulasi teori dilakukan dengan mencocokkan permasalahan dengan perspektif yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran jarak jauh muatan Ilmu Pengetahuan Alam kelas VI tanggal 5 April 2021, wawancara dengan siswa melalui *video call whatsapp* maupun wawancara guru kelas VI tanggal 7 s/d 9 April 2021 serta study dokumentasi melalui Perangkat Pembelajaran kelas VI diketahui bahwa pada pembelajaran jarak jauh khususnya pembelajaran muatan Ilmu Pengetahuan Alam, guru telah memanfaatkan beberapa media. Berikut media selama masa pandemi untuk memperjelas materi muatan pembelajaran IPA.

Tabel 2. Pemanfaatan Media Pembelajaran Muatan IPA Masa Pandemi

No	Materi	Media yang digunakan	Jenis Media
1	Perkembangbiakan tumbuhan dan hewan	Lingkungan sekitar	Media realia
2	Ciri pubertas	Diri sendiri Gambar anak laki-laki dan perempuan	Media realia Media visual
3	Cara makhluk hidup menyesuaikan diri	Video pembelajaran	Media audio visual
4	Sifat-sifat magnet	Video pembelajaran	Media audio visual
5	Komponen listrik dan fungsinya	Lingkungan sekitar Gambar Video pembelajaran	Media realia Media visual Media audio visual
6	Sistem tata surya	Gambar Video pembelajaran	Media visual dan audio visual
7	Peristiwa rotasi dan revolusi bumi	Video pembelajaran	Media audio visual

Berdasarkan temuan tersebut guru kelas VI telah memanfaatkan media pembelajaran pada muatan IPA. Media pembelajaran sangat diperlukan pada masa pandemi. Siswa tidak dapat belajar secara langsung dengan guru di sekolah.

Pentingnya media pembelajaran khususnya pada materi IPA telah dibuktikan pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan oleh Rizki Wahyuningtyas dan Bambang Suteng Sulasmono (2020) yang menyimpulkan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran yang digunakan berkontribusi pada kemampuan memahami materi IPA sebagai hasil pengalaman belajar yang bermakna. Temuan tersebut juga menunjukkan bahwa media pembelajaran pada muatan IPA selama pandemi covid-19 kelas VI di SDN 4 Pulutan Kulon bervariasi dan berfungsi dengan tepat. Pemilihan media tepat sesuai prinsip menurut Saud (2009: 97) yaitu variatif dalam merangsang keaktifan belajar siswa serta tepat guna sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi media pembelajaran IPA yang sering dimanfaatkan yaitu lingkungan sekitar. Media lingkungan sekitar ini termasuk kedalam media realia. Menurut Enoch Hidayat (2008: 7) media realia memiliki manfaat dalam kegiatan pembelajaran yaitu: menyamakan persepsi materi yang dipelajari, pembelajaran menyenangkan, pemahaman atas suatu materi bertambah, menciptakan suasana kondusif, guru lebih semangat berkarya, pembelajaran lebih bersifat kontekstual. Penelitian yang dilakukan oleh Encep Andriana, Suci Ramadanti, dan Tri Esti Noviyanti (2020) yang menyimpulkan bahwa pengalaman bermakna sangat diperlukan untuk mencari pengetahuan sendiri hingga mencapai tujuan pembelajaran. Anak akan menemukan informasi dan konsep materi secara luas dan lengkap.

2) Problematika Siswa dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran IPA

Hasil wawancara siswa dan guru kelas VI SDN 4 Pulutan Kulon menemukan bahwa terdapat problematika siswa dalam memanfaatkan media pembelajaran IPA. Problematika tersebut adalah sebagai berikut.

a. Terkendala jaringan internet

Siswa kesulitan mengakses media pembelajaran IPA khususnya dalam bentuk video maupun gambar yang dikirimkan. Letak Sekolah Dasar yang berada pada pedesaan menyebabkan akses jaringan sering terganggu. Jaringan-jaringan internet

hanya dapat diakses pada tempat-tempat tertentu saja. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam mengakses video pembelajaran IPA baik yang dikirimkan oleh guru melalui WhatsApp Group maupun melalui link youtube. Selain itu kendala jaringan juga berpengaruh pada terhambatnya siswa dalam mendownload gambar yang dikirimkan guru. Salah satu anak menceritakan pengalamannya saat mendownload gambar rangkaian tata surya dari WA Group ia harus mencari tempat yang sedikit jauh dari rumahnya. Siswa juga mengalami kesulitan dalam mengirimkan tugas-tugas yang berupa gambar dan video.

b. Keterbatasan kepemilikan gawai

Sebagian siswa tidak memiliki HP sendiri sehingga media yang disediakan oleh guru tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa. Hal ini terjadi hampir pada setiap materi IPA yang menggunakan media pembelajaran berupa video. Sebagai contoh pada saat siswa akan mempelajari materi tentang kemagnetan yang disajikan dalam bentuk video, terdapat siswa yang belum dapat mendownloadnya karena HP masih dibawa oleh ibu bekerja. Akibatnya siswa yang harusnya mengikuti kegiatan tanya jawab setelah melihat video tersebut belum dapat mengikuti tanya jawab dengan baik karena harus menunggu ibu pulang dari bekerja.

c. Lingkungan sekitar siswa berbeda beda

Lingkungan sekitar anak merupakan media penting dalam melaksanakan pembelajaran IPA. Materi yang bersifat abstrak dan hanya bisa dibayangkan saja melalui lingkungan sekitar materi dapat tersaji secara konkrit dan siswa mudah memahaminya. Akan tetapi penerapan media lingkungan sekitar masih menemui banyak kendala. Sebagai contoh dalam pembelajaran IPA mengetahui ciri-ciri atau bagian-bagian bunga. Saat mempelajari bunga sempurna menggunakan bunga sepatu, ada anak yang memiliki bunga sepatu di sekitarnya dan ada pula anak yang tidak menemukan bunga sepatu. Hal ini berakibat pada terhambatnya proses pembelajaran dan guru harus sesegera mungkin mencari cara agar siswa dapat memahami materi muatan pembelajaran IPA dengan mudah.

d. Anak kurang tertarik melihat video yang dikirimkan guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, awalnya mereka sangat tertarik melihat video pembelajaran IPA yang dikirimkan oleh guru. Akan tetapi seringkali guru dalam mengirimkan video berdampak pada adanya siswa yang enggan untuk membuka video tersebut. Mereka kurang begitu tertarik dengan video pembelajaran IPA yang dikirimkan guru. Kendala jaringan yang terjadi juga semakin membuat anak malas membuka video pembelajaran.

e. Anak mengalami kesulitan karena tidak mendapatkan arahan guru secara langsung dalam memanfaatkan media pembelajaran IPA

Siswa kelas VI yang terbiasa mendapat bimbingan dan arahan guru secara langsung sebelum pandemi, kini harus terbiasa untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Hal ini menyebabkan anak sulit melakukan aktivitas pembelajaran di rumah. Masalah ini ditemukan dari hasil wawancara dengan guru bahwa siswa sering bertanya pada guru langkah-langkah yang harus dilakukan. Sebagai contoh ketika anak mempelajari perkembangbiakan hewan dari lingkungan sekitar mereka merasa kesulitan.

f. Praktikum yang dilaksanakan anak terbatas karena alat dan bahan tidak tersedia di lingkungan sekitar

Praktikum dilaksanakan anak dengan benda-benda seadanya di lingkungan sekitar. Sebagai contoh praktikum mengetahui sifat kemagnetan benda. Siswa tidak bisa melakukan praktikum seperti di kelas pada umumnya. Jika di kelas alat dan bahan sudah tersedia lengkap, di rumah siswa hanya memanfaatkan alat dan bahan seadanya saja dan kurang lengkap.

g. Beberapa orang tua sibuk bekerja sehingga tidak dapat membantu siswa dalam menyiapkan media.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VI, pendampingan orang tua menyiapkan media kurang. Anak merasa kesulitan ketika tidak ada orang tua yang membantu siswa dalam menyiapkan media pembelajaran. Sebagai contoh

praktikum kemagnetan dengan benda lingkungan sekitar, anak kesulitan mencari magnet di rumahnya walaupun telah diberi arahan guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara problematika pemanfaatan media pembelajaran IPA di masa pandemi meliputi kendala jaringan untuk mengakses media yang digunakan, lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran IPA yang berbeda-beda, kurang pendampingan orang tua, siswa mudah jenuh dengan video pembelajaran yang sering disajikan, kegiatan praktikum terbatas dan siswa kesulitan melaksanakannya karena tidak ada arahan dari guru secara langsung. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Novia Amarta Handayani dan Jumadi (2021) yaitu hal-hal yang mempengaruhi kegiatan belajar seperti media pembelajaran, motivasi belajar, dan pendampingan orang tua.

Salah satu kendala atau permasalahan dalam melaksanakan pembelajaran masa pandemi adalah keterbatasan media yang digunakan dalam hal ini termasuk fasilitas Teknologi Informasi dan Komunikasi. Hal ini sesuai dengan penelitian R. Nurliani, P Sinaga dan D Rusdiana (2020) yang menyimpulkan bahwa ada beberapa kendala dalam pembelajaran online diantaranya keterbatasan kegiatan tanya jawab kepada teman atau guru secara langsung, banyak tugas, dan minimnya fasilitas TIK. Permasalahan keterbatasan gawai pada siswa mengakibatkan keterlambatan siswa dalam menyelesaikan tugasnya seperti penelitian Novita Sari (2020) dengan kesimpulan masih terdapat anak yang belum memiliki gawai sendiri, sehingga menunggu orang tua pulang bekerja. Hal ini mengakibatkan keterlambatan informasi dan penyelesaian soal oleh siswa.

Pendampingan orang tua juga menjadi permasalahan yang sangat penting. Selfi Lailiyatul Iftitah dan Mardiyana Faridhatul Anawaty (2020) menyatakan bahwa pada masa pandemi orang tua tidak hanya menanamkan pendidikan karakter berupa nilai dan norma tetapi juga mendampingi anak saat belajar di rumah. Orang tua berperan dalam menemani anak, memberikan motivasi, menyediakan fasilitas yang dibutuhkan, sebagai tempat diskusi, mengembangkan potensi anak dan menciptakan pembelajaran kondusif selama belajar dari rumah.

3) Upaya Mengatasi Problematika

Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa upaya mengatasi problematikan pemanfaatan media pembelajaran telah dilakukan. Hal ini untuk mengurangi hambatan-hambatan yang terjadi. Kendala jaringan yang mengakibatkan siswa kesulitan mengakses media pembelajaran maupun mengirim tugas diatasi dengan memberi kesempatan siswa waktu untuk mencari tempat-tempat yang mudah untuk mengakses jaringan internet, memberi kelonggaran batasan waktu pengumpulan tugas, serta berkerjasama dengan orang tua. Tugas dapat dikumpulkan secara luring dalam waktu yang sudah ditentukan. Saat pengumpulan tugas guru mengirimkan video pembelajaran sehingga dapat diakses siswa secara offline.

Kurang maksimalnya pemanfaatan media pembelajaran IPA yang disediakan oleh guru karena siswa tidak memiliki gawai sendiri diatasi dengan memberi kesempatan siswa untuk menunggu orang tuanya bekerja sehingga tugas dapat dikumpulkan malam hari pada hari yang sama. Guru juga memerikan pemberitahuan sebelumnya agar orang tua dapat mengatur waktu anak untuk menggunakan gawai miliknya. Lingkungan sekitar siswa yang berbeda-beda menyebabkan siswa kesulitan mengikuti pembelajaran IPA. Langkah guru dalam mengatasi hal ini yaitu dengan membentuk kelompok kecil agar anak saling berbagi info mencari lingkungan sekitar untuk melakukan pembelajaran IPA. Guru memberikan arahan lingkungan sekitar yang sekiranya tidak menyulitkan siswa tetapi materi tetap dapat tersampaikan dengan baik.

Anak kurang tertarik melihat video IPA yang dikirimkan oleh guru. Telalu sering mengirimkan media pembelajaran berupa video mengakibatkan siswa mengalami kejenuhan. Guru mengatasinya dengan memilih video pembelajaran IPA yang menarik perhatian anak. Video tersebut didalamnya berisi animasi dan praktik-praktik. Guru juga menggunakan media lain seperti gambar dan modul agar siswa tidak jenuh. Anak mengalami kesulitan karena tidak mendapatkan arahan guru secara langsung dalam memanfaatkan media pembelajaran IPA. Hal ini diatasi dengan membuatkan lembar kerja peserta didik disertai langkah-langkah pembelajaran IPA. Guru juga

mengirimkan video tutorial agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam memanfaatkan media pembelajaran IPA.

Praktikum yang dilaksanakan anak terbatas karena alat dan bahan tidak tersedia di lingkungan sekitar. Problematika ini diatasi dengan Guru membentuk kelompok kecil agar anak dapat bekerjasama menyiapkan peralatan praktikum. Jika tidak ada dan tidak memungkinkan untuk dilakukan praktikum maka media pembelajaran yang digunakan adalah video praktikum. Rencana praktikum diumumkan jauh-jauh hari sehingga ada kesempatan siswa untuk menyiapkan alat dan bahan praktikum. Sebagian besar orang tua sibuk bekerja sehingga tidak bisa mendampingi atau membantu siswa dalam menyiapkan media. Rencana pembelajaran IPA yang membutuhkan bantuan orang diumumkan jauh-jauh hari sehingga ada kesempatan orang tua mendampingi dan menyiapkan media siswa. Guru memilih media yang mudah dijangkau sehingga orang tua juga tidak kesulitan untuk menyiapkan hal-hal mendukung pembelajaran IPA bagi siswa.

Hasil observasi, wawancara dan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran diketahui bahwa upaya mengatasi problematika dalam pembelajaran muatan IPA telah dilakukan dengan kerjasama dengan orang tua, pengiriman video pembelajaran secara luring dengan jadwal tertentu, pemilihan media pembelajaran yang lebih bervariasi seperti video yang lebih menarik dan beranimasi. Guru juga menyediakan lembar kerja peserta didik dan video tutorial praktikum IPA sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran IPA dengan lancar. Kerjasama orang tua dan guru sesuai penelitian Sama', Syaiful Bahri, dan Fajar Budiyo (2020) yang menyatakan bahwa kolaborasi orang tua dan guru sangat diperlukan pada pembelajaran dari masa pandemic covid-19. Guru berperan dalam menyiapkan materi dan media yang dapat diterima siswa dan orangtua. Sedangkan orang tua berperan dalam mendampingi, menyediakan fasilitas dan mengatasi masalah anak dirumah.

Pemilihan alat dan bahan praktikum yang mudah didapat sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ta'imul Sholikah dkk (2020) studi eksplorasi ini memberikan hasil bahwa praktikum sederhana tetap dilaksanakan dengan alat dan

bahan yang mudah ditemukan. Memilih video-video pembelajaran yang menarik seperti mengandung animasi. Menurut Viviantini, Amram Rede dan Sahrul Saehana (2015) ada pengaruh signifikan pembelajaran menggunakan media video animasi terhadap minat dalam belajar siswa kelas VI SDN 6 Kayumalue Ngapa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: media yang dimanfaatkan dalam pembelajaran IPA kelas VI telah bervariasi dan tepat guna. Keberagaman media pembelajaran tersebut meliputi media visual berupa gambar, audio visual berupa video dan realia berupa lingkungan sekitar. Media pembelajaran yang digunakan telah tepat guna karena telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Problematika pemanfaatan media pembelajaran yang dialami siswa meliputi 1) keterbatasan jaringan internet pada tempat tinggal siswa; 2) kepemilikan gawai siswa yang terbatas karena gawai hanya dimiliki oleh orang tua; 3) keberagaman lingkungan sekitar siswa, 4) kurangnya minat siswa terhadap video pembelajaran yang disediakan, 5) keterbatasan alat dan bahan untuk praktikum di rumah, dan 6) kurangnya pendampingan orang tua dalam pembelajaran IPA. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pemanfaatan media IPA masa pandemi yaitu 1) menjalin kerjasama dengan orang tua seperti pemberian video pembelajaran secara luring dan terjadwal, 2) membentuk kelompok kecil sebagai upaya untuk tutor sebaya, 3) memilih video pembelajaran yang menarik baik berupa animasi maupun video pembelajaran menarik lainnya, dan 4) memilih alat dan bahan pembelajaran yang mudah ditemukan seperti benda-benda yang ditemukan di lingkungan sekitar.

Saran dari penelitian ini adalah sebaiknya seorang guru mempertimbangkan problematika yang terjadi pada pembelajaran IPA untuk menentukan media yang akan digunakan. Guru juga perlu memperkaya pengetahuan-pengetahuan mengenai penggunaan media pembelajaran IPA beserta cara mengatasinya jika terjadi kendala. Hal ini agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Ihwanah. 2020. Problematika Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Era Pandemi Covid-19. *Journal of Islamic Education at Elementary School*. 1(2): 44-51.
- Andriana, Encep, Ramadayanti, S. dan Noviyanti, T.S. 2020. Pembelajaran IPA di SD pada Masa Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKI*. Banten (Indonesia): Universitas Sultan Ageng Tirtayasa p. 409-413.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diakses pada 21 April 2021. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id>
- Handayani, N. A. dan Jumadi. 2021. Analisis Pembelajaran IPA secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*. 9(2): 217-233.
- Hermanto, Y.B dan Srimulyani, V.A. (2021) .The Challenges of Online Learning During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. 54(1): 46-57.
- Hidayat, E. dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kemdikbud. 2018. Permendikbud Nomor 35 Tahun 2018 tentang Struktur Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTS). Diakses pada 8 April 2021. <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/35%20TAHUN%202018.pdf>.
- Kemdikbud. 2020. Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Diakses pada 21 April 2021. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/se-sesjen-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>.
- Kemdikbud. 2020. Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Diakses pada 21 April 2021. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>.
- Naz, A. A. & Akbar R. Al. (2008). Use of Media for Effective Instruction its Importance: Some Consideration. *Jurnal of Elementary Education*. 18(1): 6-11.
- Nurliani, R. Sinaga, P. and Rusdiana, D. Problems of online learning and the use of information and communication technology (ICT) in physics learning at Sumedang, West Java. *Journal of Physics*. 1806(012043): 1-6.



- Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di Kecamatan Kalianget. *Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional 2020*. Malang (Indonesia): Universitas Muhammadiyah Malang p. 62-66.
- Puspitarini, Y. D. and Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*. 4(2): 53-60.
- Rigianti, H.A. 2020. Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School* 7. 7(2): 297-302.
- Sadiman. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salsabila, U.H. dkk. (2020). Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*. 2(2): 1-3.
- Sama', Syaiful Bahri, dan Fajar Budiyo. (2020). Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 di Kecamatan Kalianget. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*. Sumenep, 5 September. 2020. Sumenep (Indonesia). STKIP PGRI Sumenep. p. 62-66.
- Sari, N. 2020. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Daring Masa Pandemic Covid-19 di MIN 3 Medan. *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*. 2(3): 44-57.
- Saud, Udin Syaefuddin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Selfi Lailiyatul Iftitah dan Mardiyana Faridhatul Anawaty. 2020. Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Childhood Education*. 4(2): 71-81.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Ta'imul Sholikhah dkk. 2020. Studi Eksplorasi Kegiatan Praktikum Sains Saat Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Science Learning*. 1(2): 68-75.
- Taufik. 2014. *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif dan Inovatif Berbasis ICT)*. Surabaya: PMN.
- Viviantini, Rede, A. dan Saehana, S. 2015. Pengaruh Media Video Pembelajaran terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 6 Kayumalue Ngapa. *Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako*. 4(1): 66-71.